

KEBAHASAAN TEKS SOAL UJIAN NASIONAL MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA TINGKAT SD TAHUN AJARAN 2016/2017

Maya Nurmayanti

PBSI UPGRIS

Pos-el: mayanurmayanti97@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kebahasaan teks soal Ujian Nasional mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SD tahun ajaran 2016/2017. Teknik pengumpulan yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan data ke dalam jenis teks dan mengaitkannya dengan prinsip-prinsip ujian. Hasil analisis disajikan secara informal.

Kata kunci: kebahasaan, prinsip ujian, teks soal ujian nasional

PENDAHULUAN

Bahasa sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Dengan bahasa manusia dapat berinteraksi dengan siapa pun dan di mana pun. Dijelaskan oleh Subekti (2013:1) bahwa bahasa merupakan alat terpenting yang dapat dipakai untuk interaksi, karena dengan adanya bahasa manusia mendapat pemahaman lebih jelas. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, segala sesuatu yang menyangkut perihal bahasa disebut kebahasaan (Depdiknas, 2008:177). Jika berbicara mengenai bahasa, banyak aspek yang dapat digunakan untuk menganalisis kebahasaan, salah satunya ujian bahasa, dan ujian bahasa tersebut termasuk lingkup penilaian dan evaluasi (Pateda, 1991:199).

Penilaian dan evaluasi merupakan konsep dasar dalam pembelajaran. Melalui bahasa, kegiatan pembelajaran dapat terkomunikasikan. Riantika (2013:1) berpendapat bahwa kegiatan pembelajaran meliputi diskusi, tanya jawab, menyusun soal ulangan atau soal ujian nasional, dan lain sebagainya. Berbicara Ujian Nasional, Permendiknas RI Nomor 45 Tahun 2006 menyatakan bahwa Ujian Nasional merupakan sistem evaluasi standar pendidikan yang digunakan mulai jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas secara nasional. Amiq Fahmi (2011:1) menyatakan bahwa ujian merupakan salah satu kegiatan yang terdapat pada kurikulum, sedangkan soal ujian merupakan sesuatu yang digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Departemen Pendidikan Nasional di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab XVI pasal 57 menyatakan bahwa, “dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional dilakukan evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”. Salah satu mata pelajaran yang diujikan secara nasional ditingkat SD adalah Bahasa Indonesia. Dalam soal ujian mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat berbagai jenis teks, seperti teks eksposisi, teks narasi, teks deskripsi, teks persuasi, dan lain sebagainya (observasi naskah UN tahun 2017).



Berkaitan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab XVI pasal 57, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia banyak sekali terdapat teks soal yang tentunya faktor kebahasaan sangat penting diperhatikan di dalamnya agar maksud dan tujuan dari soal tersebut dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Harjasujana (dalam Riantika, 2013:2) menyatakan bahwa soal yang menggunakan kalimat efektif akan lebih mudah dipahami. Dalam artian kalimat tersebut harus logis, hemat, bervariasi, dan mempunyai kesejajaran dalam perincian pilihan. Seringkali pada teks soal ujian nasional mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat Sekolah Dasar (SD) menggunakan kalimat bahasa yang tidak efektif, tidak efisien, dan penggunaan kalimat bahasa yang tidak sesuai dengan jenjang pendidikan yang mengakibatkan peserta didik sulit memahaminya. Selain itu, kebahasaan soal untuk anak tingkat Sekolah Dasar perlu diperhatikan sebab tingkat penguasaan kosakata anak SD masih terbatas. Dalam hal ini untuk menganalisis kebahasaan dalam teks soal ujian nasional mata pelajaran bahasa Indonesia perlu memperhatikan prinsip-prinsip ujian diantaranya prinsip integralitas, prinsip kontinuitas dan prinsip objektivitas (Pateda, 1991:211—213).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia terhitung sebagai mata pelajaran wajib yang terdapat pada Ujian Nasional dan Ujian Nasional sendiri masih menjadi momok bagi para peserta didik. Santosa (dalam Riantika, 2013:6) menyatakan bahwa di tingkat Sekolah Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki alokasi waktu terbanyak dan merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap pokok. Dengan demikian selayaknya kebahasaan pada teks soal di ujian nasional mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah baik. Namun, setelah adanya analisis berdasarkan prinsip integralitas, prinsip kontinuitas, dan prinsip objektivitas, naskah soal ujian tersebut sudah dikatakan layak untuk diujikan.

14. Perhatikan penggalan cerita berikut!

Sani tiap hari bermain dengan Dava. Mereka akrab sekali. Keduanya saling memperhatikan. Jika Sani mengalami kesusahan, Dava biasanya dengan cepat menolong temannya itu. Demikian juga sebaliknya. Saat Dava bersedih, Sani segera menghiburnya.

Tema cerita tersebut yaitu

- A. kemandirian
- B. persahabatan
- C. perselisihan
- D. keamanan

Dilihat dari teks soal nomor 14 tersebut, teks soal sudah menyangkut prinsip integralitas. Prinsip integralitas tersebut Pada prinsip integralitas tidak hanya mencakup pertimbangan empiris, pengetahuan, pemahaman, dan lain sebagainya untuk pola ujian, melainkan juga berkaitan dengan sikap, minat, pandangan, dan lain sebagainya (Pateda, 1991:211). Di mana dalam teks soal tersebut tidak hanya tentang pemahaman, tetapi juga berisikan nilai pendidikan karakter di dalamnya.

Penelitian mengenai kebahasaan sudah cukup banyak dilakukan. Hendrawanto dan Mulyani (2017) dalam artikel jurnal yang berjudul “Kelayakan Kebahasaan dan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia kelas XII Semester 1 SMA” melakukan analisis mengenai kebahasaan pada buku teks yang dinilai dari aspek kebahasaan dan isinya. Keduanya menghasilkan temuan bahwa buku teks Bahasa Indonesia kelas XII Semester 1 SMA masih tergolong kurang layak.



Penelitian lain juga dilakukan oleh Ningsih (2010) yang disajikan dalam bentuk skripsi dengan judul “Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Soal Ulangan Umum Akhir Semester I dan II pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo tahun Ajaran 2008/2009”. Di dalam penelitiannya tersebut, ia menemukan adanya kesalahan penggunaan ejaan, khususnya penggunaan tanda baca titik dan elipsis pada soal ulangan umum. Alasan kesalahan tersebut bahwa sebagian besar guru di Kecamatan Nguter tidak mengetahui mengenai konsep kaidah kebahasaan yang benar karena guru yang membuat soal tersebut bukan dari guru Bahasa Indonesia dan menganggap bahwa hal tersebut bukan bidangnya.

Riantika (2013) juga melakukan penelitian yang disajikan dalam bentuk skripsi dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Soal UKK SD Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun 2011/2012 Kabupaten Situbondo”. Di dalam penelitian tersebut ia menemukan adanya kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada soal UKK SD mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2011/2012 Kabupaten Situbondo.

Berdasarkan penelitian yang sudah ada tersebut, dilakukan analisis kebahasaan pada teks soal ujian nasional mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat Sekolah Dasar dengan menggunakan tiga prinsip, yaitu prinsip integralitas, kontinuitas, dan objektivitas. Dengan tujuan pemerintah ataupun pihak terkait agar lebih memperhatikan kebahasaan yang digunakan dalam teks soal, mengingat ujian nasional merupakan salah satu penentu kelulusan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mengolah sumber data dari teks soal ujian nasional Bahasa Indonesia tingkat SD tahun ajaran 2016/2017 untuk dianalisis tingkat kelayakannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui pendokumentasian soal ujian nasional tingkat SD tahun ajaran 2016/2017. Teknik analisis data yang pertama, dilakukan dengan pembacaan dan pengidentifikasian naskah soal ujian tersebut. Lalu, teks yang sudah diidentifikasi berdasarkan jenis teks selanjutnya dianalisis. Dalam proses analisis menggunakan prinsip ujian. Dalam kegiatan tersebut teks dianalisis berdasarkan jenis teks pada soal ujian ada atau tidaknya prinsip ujian dalam teks soal Ujian Nasional mata pelajaran Bahasa Indonesia. Jika dalam teks soal Ujian Nasional tersebut terdapat prinsip ujian, maka soal layak diujikan. Adapun teknik penyajian data yang digunakan adalah teknik informal, dengan mendeskripsikan hasil penelitian dengan kata-kata biasa yang mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana telah disebutkan di atas, bahwa kebahasaan dalam teks soal ujian nasional di tingkat SD tahun ajaran 2016/2017 dinyatakan layak untuk diujikan karena mengandung tiga prinsip ujian. Ketiga prinsip tersebut akan dipaparkan bersama contohnya.

1. Prinsip integralitas

Dijelaskan oleh Pateda (1991:211) bahwa pada prinsip integralitas tidak hanya mencakup pertimbangan empiris, pengetahuan, pemahaman, dan lain sebagainya untuk pola ujian, melainkan



PROSIDING SEMINAR LITERASI IV

"Menjawab Tantangan Pendidikan melalui Literasi Budaya pada Era Disrupsi"
Semarang, 14 November 2019

juga berkaitan dengan sikap, minat, pandangan, dan lain sebagainya.

DOKUMEN NEGARA
SANGAT RAHASIA

6

P 3

BAHASA INDONESIA SD/MI

Bacaan untuk nomor 9, 10, dan 11

Dina dengan cepat mengambil kapas. Kemudian dibersihkannya luka di kaki Ranti. Selanjutnya, dengan cekatan Dina meraih perban dan menatanya. Dalam sekejap, perban itu sudah menutup luka. Tentu saja perban itu sudah ditetesi obat terlebih dulu.

Ranti meringis kesakitan tetapi hanya sejenak. Ia merasakan sakit hanya saat Dina mengeluarkan kotoran dari lukanya. Setelah kotoran berhasil dikeluarkan, Ranti tidak kesakitan lagi.

"Nah, makanya kalau berlari hati-hati, Ranti," kata Siska mengingatkan.

9. Bagaimana cara Dina mengobati luka Ranti?
 - A. Mengambil pasir di lukanya, memberikan obat merah, dan mengikatnya.
 - B. Membersihkan luka, memberikan obat, dan membalutnya dengan perban.
 - C. Mencuci luka itu, membalutnya dengan perban, dan membubuhkan serbuk obat.
 - D. Memeberikan pertolongan secukupnya, meminumkan obat, dan membalut lukanya.
10. Mengapa Ranti meringis kesakitan?
 - A. Karena proses mengeluarkan kotoran dari luka.
 - B. Sebab luka di kakinya semakin parah keadaannya.
 - C. Karena luka di kakinya tidak bisa diobati.
 - D. Sebab upaya temannya tidak membuahkan hasil.
11. Bagaimana watak Dina dalam cerita tersebut?
 - A. mencampuri orang lain
 - B. selalu bergembira
 - C. penyabar sekali
 - D. peduli sesama

Pada teks soal untuk nomor 9 sampai dengan 11 tersebut membuktikan bahwa ada pengajaran sikap atau karakter untuk peserta didik. Karena dijelaskan pada prinsip integralitas di atas, artinya bahwa melalui soal tersebut dapat dijadikan contoh positif ataupun pembentukan karakter yang baik bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Prinsip Kontinuitas

Pada prinsip kontinuitas tidak hanya mencakup hal-hal yang pernah dialami peserta didik, namun juga berisi hal-hal yang akan dialami peserta didik (Pateda, 1991:212).

DOKUMEN NEGARA
SANGAT RAHASIA

11

P 3

BAHASA INDONESIA SD/MI

Cerita berikut untuk menjawab soal nomor 26 s.d. 30. Kisah Pemulung yang Jujur

Pak Ilham adalah pemulung yang sangat rajin bekerja. Ia harus menghidupi empat orang anaknya yang masih kecil. Setiap hari, ia harus pergi memulung untuk ditukarkan dengan sejumlah uang. Walau tak seberapa yang didapatkan setiap harinya, ia selalu bersyukur. Dalam hatinya, ia ingin mendapatkan pekerjaan yang layak dan dapat menghidupi keluarganya seperti kebanyakan orang lain.

Suatu pagi, ia bergegas memulai pekerjaannya. Ia menuju sebuah pasar yang dekat dengan gubuk tempat tinggalnya. Tiba-tiba "Bluuk..!" Ada sebuah tas jatuh di depannya. Dipungutnya tas itu lalu ia berteriak kepada seorang wanita yang sedang dibonceng sepeda motor.

"Tbu...ibu... tas ibu jatuh...!", teriaknya. Spontan ibu muda yang dibonceng tadi menoleh ke belakang. Tukang ojek pun berhenti dan si ibu muda tadi berlari menuju Pak Ilham. "Heh.. kamu mau mencuri ya!" Teriak ibu tadi. "Maaf bu, tas ibu ini tadi terjatuh dan saya memungutnya untuk



PROSIDING SEMINAR LITERASI IV

"Menjawab Tantangan Pendidikan melalui Literasi Budaya pada Era Disrupsi"
Semarang, 14 November 2019

saya kembalikan," kata Pak Ilham dengan jujur. "Ah aku tidak percaya, mana ada pencuri mengaku." si ibu muda naik pitam. Beruntung ada seorang guru yang lewat dan memperhatikan sedari tadi. "Maaf Bu, Bapak ini memang benar, ia memungut dan mengembalikannya kepada Ibu. Seharusnya Ibu berterima kasih kepada Bapak ini." Tanpa basa-basi, ibu itu langsung pergi tanpa sepatah kata.

Guru tadi merasa iba dengan Pak Ilham dan Pak Ilham diajak ke rumah guru tersebut. Akhir cerita, melihat kejujuran hati si pemulung ini, guru tadi mengajak Pak Ilham bekerja sebagai penjaga sekolah di tempat ia bekerja.

26. Maksud kalimat bercetak miring dalam kutipan cerita tersebut adalah ...
- Dengan marah, ibu itu meninggalkan mereka.
 - Ibu itu pergi dengan sikap tidak sopan.
 - Setelah pamit pada Pak Ilham, ibu itu pergi begitu saja.
 - Ibu pemilik tas pergi setelah memarahi Pak Ilham.
27. Perilaku yang dapat diteladani dari tokoh Pak Ilham pada cerita tersebut adalah
- bekerja keras setiap hari demi keluarganya
 - mengembalikan tas yang bukan miliknya
 - datang tepat waktu ketika masuk kerja
 - tabah dalam menghadapi kesulitan hidup

BIN-SD/MI-P3-2016/2017

© Hak Cipta pada DISDIKBUD Provinsi Jawa Tengah

DOKUMEN NEGARA
SANGAT RAHASIA

12

P 3

BAHASA INDONESIA SD/MI

28. Apa yang terjadi jika Pak Ilham bukan orang yang jujur?
- Tas itu tidak kembali kepada pemiliknya.
 - Menyerahkan tas itu ke kantor polisi.
 - Memberikan tas itu pada orang lain.
 - Mebiarkan tas itu di pinggir jalan.
29. Nilai moral yang dapat diambil dari cerita tersebut adalah
- bekerja keras untuk memperoleh uang
 - jujur dan bersyukur dalam bekerja
 - tanpa kenal waktu dalam bekerja
 - tidak ingkar bila mempunyai janji
30. Simpulan yang tepat untuk cerita tersebut adalah ...
- Menolong orang yang sedang kesulitan akan mendapat balasan dari orang lain.
 - Bantuan yang diberikan kepada seseorang belum tentu diterima dengan baik.
 - Seseorang yang memberikan pekerjaan kepada orang lain sangat bermanfaat.
 - Pekerjaan yang tidak layakpun dapat menghasilkan uang untuk keluarga.

Dalam teks soal di atas menunjukkan bahwa suatu peristiwa dilakukan secara berkelanjutan. Tingkat kesulitan soal pada tiap nomornya akan terus bertambah. Secara tidak langsung dapat dijadikan rangkaian pengalaman belajar, bahwa apa yang dipelajarinya tidak hanya sampai pada hal yang diketahui melalui materi, akan tetapi juga mengenai hal yang tersirat. Dijelaskan oleh Pateda (1991:212) bahwa apa yang akan dipelajari oleh si terdidik tidak hanya berhenti pada bahan yang saat itu dipelajari saja, akan tetapi berlanjut pada semester, kelas atau jenjang pendidikan selanjutnya.

3. Prinsip Objektivitas

Pada prinsip objektivitas ini bahwa ujian harus menilai secara objektif bagaimana



PROSIDING SEMINAR LITERASI IV

“Menjawab Tantangan Pendidikan melalui Literasi Budaya pada Era Disrupsi”
Semarang, 14 November 2019

perkembangan si terdidik dalam mata pelajaran yang diujikan (Pateda, 1991:212). Namun dalam pelajaran Bahasa Indonesia sulit jika penilaian dilakukan secara objektif, karena pada dasarnya mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak sama seperti mata pelajaran dengan ilmu exata (MIPA) yang dapat memberikan jawaban yang objektif.

SIMPULAN

Bahwa di dalam naskah soal ujian nasional tingkat Sekolah Dasar tahun pelajaran 2016/2017 mata pelajaran Bahasa Indonesia telah menganut dua prinsip ujian, yakni prinsip integralitas dan prinsip kontinuitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi keempat). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Sistem Pendidikan Nasional.
- Fahmi, Amiq. 2011. “Desain Model Sistem Ujian Online”. *Seminar Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan 2011 (Semantik 2011)*. Diunduh dari laman <http://dinus.ac.id/repository/docs/jurnas/15059.pdf> tanggal 25 April 2018 pukul 21:21 WIB.
- Hendrawanto, Yusuf dan Mimi Mulyani. 2017. “Kelayakan Kebahasaan dan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XII Semester 1 SMA”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 2, nomor 2: halaman 58__62. Diunduh dari laman <http://www.journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JP-BSI/article/view/246> tanggal 23 April 2018 pukul 00:50 WIB.
- Ningsih, Jenny Warsita. 2010. “Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Soal Ulangan Umum Akhir Semester I dan II pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo tahun Ajaran 2008/2009”. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. Diunduh dari laman <https://eprints.uns.ac.id/7363/> tanggal 21 Maret 2018 pukul 19:41 WIB.
- Pateda, Mansoer. 1991. *Linguistik Terapan*. Yogyakarta: Nusa Indah.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. 2017. “Ujian Sekolah/Madrasah Tahun Pelajaran 2016/2017. Disdikbud Provinsi Jawa Tengah: Puspendik Balitbang.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2006 tentang Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2006/2007.
- Riantika, Norma Yuni. 2013. “Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Soal UKK SD Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun 2011/2012 Kabupaten Situbondo”. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember. Diunduh dari laman <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/3773> tanggal 21 Maret 2018 pukul 20:25 WIB.
- Subekti, Tutus Aris. 2013. “Deskripsi Campur Kode dalam Majalah *Oto Trend* Edisi Bulan Maret 2013”. *Skripsi*. Surakarta: UMS. Diunduh dari laman <http://eprints.ums.ac.id/27455/> tanggal 6 April 2018 pukul 00:09 WIB.